BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator untuk menilai hasil pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh suatu negara. Hal ini dilihat dari kemampuan suatu negara dalam memproduksi barang dan jasa dalam suatu periode tertentu. Pembangunan merupakan suatu cara untuk mencapai tingkat pertumbuhan pendapatan perkapita yang berkelanjutan dengan harapan suatu negara mampu untuk mendapatkan *output* yang lebih banyak dari jumlah pertumbuhan penduduk dalam waktu yang lebih cepat. Sedangkan pembangunan ekonomi sendiri dapat diartikan sebagai sesuatu proses yang memiliki berbagai dimensi dengan mengaitkan perubahan-perubahan yang mendasar dalam struktur sosial, perilaku manusia, dan lembaga-lembaga nasional serta percepatan pertumbuhan, ketimpangan ekonomi, dan pengurangan kemiskinan.[2]

Dewasa ini, pembangunan ekonomi senantiasa melibatkan perubahan yang terencana atas struktur produksi dan kesempatan kerja. Pada dasarnya, pembangunan ekonomi harus dilakukan dengan berkaca dari pengalaman pembangunan ekonomi yang terjadi pada tahun 1950 dan 1960-an. Dimana, negara-negara berkembang pertumbuhan ekonominya

[2] Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi*. (Jakarta: Erlangga, 2011), hal. 16

mampu mencapai target, akan tetapi tingkat kesejahteraan masyarakatnya tidak mengalami perubahan. Sehingga, perlu adanya upaya yang lebih serius untuk menanggulangi kemiskinan yang semakin meluas, distribusi pendapatan yang tidak merata, dan tingkat pengangguran yang semakin tinggi.[3]

Pengangguran merupakan salah satu masalah penting yang dihadapi oleh perekonomian. Masalah pengangguran menjadi masalah dunia yang sulit untuk dihindari dan terbilang paling berat. Hal ini pula yang menjadi permasalahan yang tak kunjung terselesaikan di negara Indonesia. Indonesia merupakan negara dengan intensitas kepadatan penduduk yang tinggi. Bagi kebanyakan orang, kehilangan pekerjaan merupakan bentuk dari standar kehidupan yang menurun dan tekanan psikologis. Jadi, bukan persoalan baru apabila pengangguran menjadi topik yang selalu dijadikan bahan pembicaraan baik dalam perdebatan politik maupun para politisi.[4]

Pengangguran adalah mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak aktif mencari pekerjaan. Seseorang bisa dikatakan sebagai kategori pengangguran adalah mereka yang tidak memiliki pekerjaan padahal usia dan masanya sudah mencapai waktu kerja.[5] Pengangguran disebabkan karena lapangan pekerjaan yang tidak terbuka luas mengakibatkan banyak orang sulit mencari pekerjaan.[6] Pada dasarnya

---

[3] *Ibid*., hal. 17-18
[4] N. Gregory Mankiw, *Makroekonomi Edisi Keenam*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hal. 154
[5] Amiruddin Idris, *Ekonomi Publik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 120
[6] Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 13

pengangguran tidak bisa dihilangkan sepenuhnya, karena sebaik-baiknya suatu negara dalam mengatasi perekonomiannya, pengangguran itu akan ada meskipun dengan persentase rendah sekalipun.

Fakta lain yang terjadi, pengangguran tidak hanya sebagai suatu masalah dalam hal pemborosan dana, akan tetapi pengangguran juga mengakibatkan dampak sosial seperti semakin meningkatnya tindakan kriminalitas dan pelanggaran moral. Namun, disisi lain menganggur juga dilakukan dengan sukarela oleh seseorang atas dasar beberapa alasan, yaitu karena memilih pekerjaan yang sesuai, keluar dari pekerjaan lama untuk mencari pekerjaan baru yang lebih baik atau karena berbagai alasan yang lain.[7]

Apabila kita membicarakan mengenai pengangguran tentu ada hal lain yang menyebabkan pengangguran itu terjadi, yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengangguran. Faktor pertama yang mempengaruhi pengangguran yaitu Produk Domestik Bruto. Dimana, hal ini dijelaskan dalam teori yang dikemukakan oleh Arthur Okun yang dikenal dengan Hukum Okun. Hukum Okun menjelaskan apabila Produk Domestik Bruto mengalami kenaikan, maka tingkat pengangguran turun.[8]

Faktor kedua yaitu inflasi, yang dijelaskan melalui Kurva Phillips dan merupakan pendapat dari A.W. Phillips. Dimana, Kurva Phillips menjelaskan bahwa tingkat inflasi dengan pengangguran memiliki

---

[7] Amiruddin Idris, *Ekonomi Publik*..., hal. 120-121

[8] Dahma Amar Ramdhan, dkk, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran dan Kemiskinan di Kota Samarinda", *Jurnal INOVASI*, Vol 13 (1), 2017, hal. 4. Diakses pada tanggal 28 Desember 2020 pukul 09.45

hubungan yang negatif. Artinya, semakin tinggi tingkat pengangguran, maka tingkat inflasi akan semakin rendah dan sebaliknya.[9]

Faktor ketiga, yaitu pengeluaran pemerintah. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Keynes, yaitu jika terjadi peningkatan dalam pengeluaran pemerintah dan penurunan pajak, maka akan ada suntikkan yang masuk dalam pendapatan nasional dan akan menaikkan permintaan agregat yang secara tidak langsung menciptakan tambahan lapangan pekerjaan. Dengan demikian, apabila pengeluaran pemerintah naik maka tingkat pengangguran turun.[10]

Faktor yang keempat yaitu, *Human Development Islamic Index*. Dimana teori dan konsep yang digunakan sama dengan *Human Development Index* (HDI). Selain itu, indikator yang digunakan untuk menyusun *Human Development Islamic Index* (HDII) juga sama dengan HDI, akan tetapi dilengkapi dengan indikator yang mewakili nilai agama. Dimana menurut Okun's Law bahwa dengan meningkatnya *Human Development Index* akan turut meningkatkan produktivitas yang mendorong meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Yang mana, dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat meningkatkan

---

[9] M. Natsir, *Ekonomi Moneter Dan Kebanksentralan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), hal. 279

[10] Retno Wilis, "Analisis Pengaruh Upah Minimum, Investasi, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Berdasarkan Pendidikan", *Jurnal El-Dinar*, Vol 3, No 1, 2015, hal. 22. Diakses pada tanggal 6 Januari 2021 pukul 10.39

permintaan tenaga kerja, sehingga banyak masayarakat yang terserap didunia kerja dan dapat menurunkan angka pengangguran.[11]

Faktor yang kelima, yaitu investasi. Dalam hal ini, teori yang digunakan yaitu teori Harrod-Domar yang mengemukakan bahwa selain menciptakan permintaan, investasi juga menciptakan kesempatan kerja yang akan meningkatkan permintaan tenaga kerja yang berdampak pada menurunnya angka pengangguran.[12]

Faktor yang keenam yaitu tingkat upah. Berdasarkan aturan Hick-Marshall yang dikutip oleh mengatakan apabila upah meningkat, maka total biaya produksi juga relatif tinggi. Akibatnya, harga-harga barang juga ikut meningkat dan sebaliknya kuantitas barang yang diminta menurun. Maka perusahaan akan mengurangi jumlah tenaga kerja sehingga pengangguran meningkat.[13]

Pada dasarnya, tingkat pengangguran juga memiliki pengaruh terhadap pembangunan serta pertumbuhan ekonomi suatu negara. Agar angka pengangguran dapat ditekan, maka pemerintah harus mengambil langkah yang tepat. Karena jikalau salah langkah, masalah pengangguran akan semakin meningkat dan mengganggu kestabilan perekonomian di suatu negara serta kesejahteraan akan berkurang.[14]

---

[11] Dwi Mahroji Dan Iin Nurkhasanah, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten", *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol 9 No 1, 2019, hal. 65. Diakses pada tanggal 16 November 2020 pukul 04.06

[12] *Ibid*., hal. 69

[13] Retno Wilis, "Analisis Pengaruh..., hal. 20. Diakses pada tanggal 6 Januari 2021 pukul 10.39

[14] Muhammad Nurcholis, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Timur

Sebagaimana dikutip oleh Nur Ravika, Todaro dan Smith mengatakan bahwa ketimpangan dalam mendapatkan kesempatan kerja berdampak pada meningkatnya angka pengangguran. Pengangguran di negara-negara sedang berkembang pada umumnya didominasi oleh pengangguran usia muda dan pengangguran berpendidikan.[15]

Tabel 1.1
Tingkat Pengangguran Indonesia
Tahun 2016-2019
(Presentase)

Tahun	Tingkat Pengangguran (%)
2016	5,61
2017	5,50
2018	5,34
2019	5,28

Sumber: Data Badan Pusat Statistik

Dari tabel 1.1 di atas dapat diketahui bahwa tingkat pengangguran di Indonesia dalam kurun waktu empat tahun terakhir terus mengalami penurunan sejak tahun 2016 hingga tahun 2019. Pengangguran di Indonesia pada tahun 2016 sebesar 5,61%. Hal tersebut tentu menandakan bahwa banyaknya tenaga kerja di Indonesia tidak seluruhnya terserap di dunia kerja sehingga menimbulkan pengangguran. Tingkat pengangguran pada tahun 2017 kembali menurun dengan persentasi sebesar 5,50% dan diikuti tahun berikutnya yaitu tahun 2018 dengan persentase 5,35%.

Tahun 2008-2014", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 12 No 1, 2014, hal. 46. Diakses pada tanggal 13 November 2020 pukul 07.23

[15] Nur Ravika Famala Sari, "Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Pengangguran Terdidik Jawa Timur Tahun 2010-2014", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 14, No. 01, 2016, hal. 72. Diakses pada tanggal 16 November 2020 pukul 04.00

Kemudian pada tahun 2019 juga mengalami penurunan dengan persentase menjadi 5,28%.

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan nilai barang dan jasa akhir berdasarkan harga pasar, yang diproduksi oleh sebuah perekonomian dalam satu periode (kurun waktu) dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang berada dalam perekonomian tersebut.[16] Produk Domestik Bruto menjadi indikator untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dimana, apabila nilai dari persentase Produk Domestik Bruto mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, maka bisa dikatakan pertumbuhan ekonomi suatu negara tersebut meningkat. Produk Domestik Bruto memiliki pengaruh terhadap jumlah angkatan kerja yang bekerja dengan asumsi apabila nilai Produk Domestik Bruto meningkat, maka jumlah nilai tambah barang dan jasa atau output akhir dalam seluruh unit ekonomi di suatu negara akan meningkat. Sehingga apabila barang dan jasa akhir jumlahnya meningkat, maka penyerapan tenaga kerja yang diminta juga meningkat. Dengan begitu, lapangan pekerjaan juga semakin terbuka untuk mengurangi tingkat pengangguran atau yang berorientasi pada padat karya.[17]

---

[16] Aang Curatman, *Teori Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: Swagati Press, 2010), hal. 10

[17] Nur Ravika Famala Sari, "Pengaruh Variabel..., hal. 73. Diakses pada tanggal 16 November 2020 pukul 04.00

Tabel 1.2
Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia
Periode 2016-2019
(Presentase)

Tahun	Tingkat PDB(%)
2016	5,03
2017	5,07
2018	5,17
2019	5,02

Sumber: Data Bank Indonesia

Dari tabel 1.2 di atas terlihat bahwa produk domestik bruto di Indonesia dari tahun 2016-2019 cenderung mengalami fluktuatif. Hal ini bisa dilihat, pada tahun 2016 hingga tahun 2018 tingkat produk domestik bruto mengalami kenaikan mencapai 5,03% dan naik 0,4% di tahun 2017. Kemudian kenaikan yang lebih besar terjadi di tahun 2018 yang mencapai 5,17%, sehingga terjadi kenaikan 0,10% dari tahun 2017. Kemudian, di tahun 2019 tingkat produk domestik bruto mengalami penurunan sebesar 0,15% menjadi 5,02%.

Inflasi adalah suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga umum yang berlangsung terus menerus dalam jangka waktu yang cukup lama, sehingga nilai uang turun sebanding dengan kenaikan harga-harga tersebut.[18] Inflasi merupakan salah satu indikator untuk melihat kestabilan perekonomian suatu negara. Inflasi terjadi karena persediaan akan uang bertambah, sehingga menyebabkan tuntutan yang efektif. Akan tetapi, persediaan uang yang bertambah luas tersebut terjadi ditengah produksi

[18] Ahmad Mukri Aji dan Syarifah Gustiawati Mukri, *Strategi Moneter Berbasis Ekonomi Syariah (Upaya Islami Mengatasi Inflasi)*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), hal. 65

barang yang keadaannya kurang baik, sehingga menimbulkan terjadinya ketidak seimbangan yang besar antara ketersediaan barang-barang dan tuntutan moneter. Perluasan uang tersebut juga akan menimbulkan bentuk penimbunan barang secara berlebihan dan inflasi akan semakin tertekan. [19]

Inflasi memiliki hubungan dengan pengangguran dengan asumsi apabila tingkat pengangguran rendah, maka inflasi akan tinggi dan sebaliknya. Kemudian, apabila pengangguran mengalami permasalahan yang serius, maka tingkat harga relatif stabil. Dengan demikian, penggunaan tenaga kerja penuh dan kestabilan harga secara serentak tidaklah mudah untuk dilakukan.[20]

Grafik 1.1
Tingkat Inflasi Indonesia
Periode 2016-2019
(Presentase)

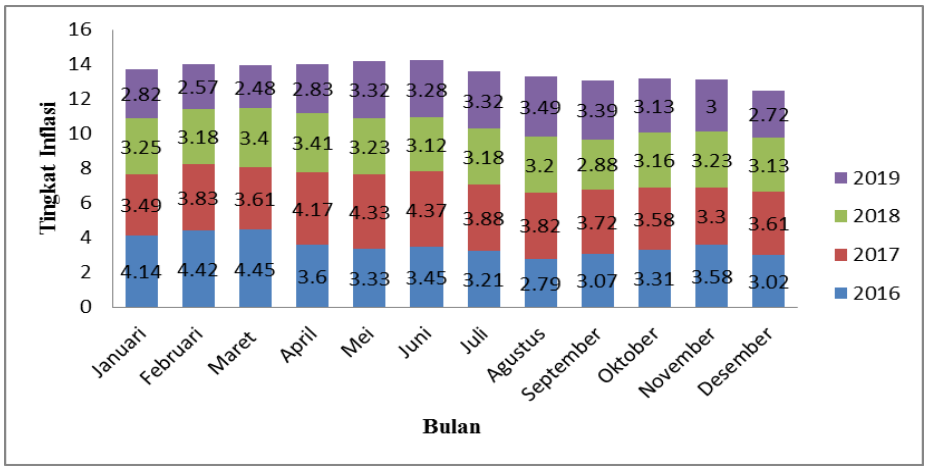

Sumber: Data Bank Indonesia

[19] Indra Suhendra dan Bayu Hadi Wicaksono, "Tingkat Pendidikan, Upah, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Indonesia", *Jurnal Ekonomi-QU (Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 6 No 1, April 2016, hal. 9. Diakses pada tanggal 16 November 2020 pukul 03.55

[20] *Ibid*., hal. 9

Grafik 1.1 di atas menunjukkan bahwa tingkat inflasi di Indonesia setiap bulan dari tahun 2016-2019 cenderung mengalami fluktuatif. Tingkat inflasi tertinggi terjadi pada bulan Maret 2016 yang mencapai persentase 4,45%. Sedangkan tingkat inflasi terendah terjadi pada bulan Maret 2019 dengan persentase sebesar 2,48%.

Dilain sisi, pengeluaran pemerintah merupakan tindakan pemerintah dalam bentuk pembelian barang dan jasa untuk melaksanakan suatu kebijakan. Pengeluaran pemerintah menjadi cerminan dari kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah dalam suatu negara. Ketika pemerintah melakukan kebijakan untuk membeli suatu barang dan jasa, maka biaya yang harus dikeluarkan untuk melaksanakan kebijakan tersebut adalah cerminan dari pengeluaran pemerintah.[21] Lapangan pekerjaan yang tercipta, disebabkan karena adanya kegiatan pemerintahan yang dipengaruhi oleh pengeluaran. Akan tetapi, apabila pengeluaran yang dilakukan pemerintah tidak tepat maka akan terjadi hal sebaliknya, yaitu tingkat pengangguran terbuka akan semakin bertambah.[22]

---

[21] Guritno Mangkoesoebroto, *Ekonomi Publik*. (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2016), hal. 169

[22] Nur Ravika Famala Sari, "Pengaruh Variabel..., hal. 74. Diakses pada tanggal 16 November 2020 pukul 04.00

Tabel 1.3
Tingkat Pengeluaran Pemerintah
Periode 2016-2019
(Milyar)

Tahun	Tingkat Pengeluaran Pemerintah (milyar)
2016	1.864.275
2017	2.007.352
2018	2.213.118
2019	2.310.200

Sumber: Data Bank Indonesia

Dari tabel 1.4 di atas dapat diketahui bahwa pengeluaran pemerintah dalam kurun waktu empat tahun terus mengalami kenaikan. Dilihat dari tahun 2016, pengeluaran pemerintah mencapai angka 1.864.275 milyar. Angka tersebut terus mengalami kenaikan hingga mencapai 2.310.200 di tahun 2019.

Pada dasarnya, tingkat kualitas sumber daya manusia juga dapat memicu terjadinya pengangguran. Hal ini bisa dilihat ketika kualitas sumber daya manusia tersebut rendah, maka mereka tidak akan mampu berkompetisi dengan yang lainnya. Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari *Human Development Index* (HDI). *Human Development Index* (HDI) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur pencapaian pembangunan baik dalam bidang sosial atau ekonomi dalam suatu negara yang meliputi pencapaian di bidang pendidikan, kesehatan, maupun pendapatan riil per kapita yang telah disesuaikan.[23]

[23] Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi*..., hal.57

Akan tetapi, hal tersebut belum dianggap tepat untuk mengukur pembangunan manusia dalam perspektif Islam di negara-negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam seperti Indonesia. Teori dan konsep yang mendasari *Human Development Index* tidak didasarkan pada *maqasidh syariah*. Dalam hal ini, maka untuk mengukur tingkat pembangunan manusia lebih tepat menggunakan *Human Development Islamic Index* (HDII) dimana konsep dan teorinya berdasarkan perspektif Islam. Dimana, *Human Development Islamic Index* (HDII) dihitung dengan data yang menggambarkan lima dimensi *maqasidh syariah*. Kelima dimensi tersebut yaitu indeks dimensi *ad-dien* (agama), indeks dimensi *an-nafs* (jiwa), indeks dimensi *al-'aql* (intelektual), indeks dimensi *an-nasl* (keturunan), dan yang terakhir indeks dimensi *al-maal* (harta).[24]

Tabel 1.4
***Human Development Islamic Index* (HDII)**
Periode 2016-2019
(Presentase)

Tahun	*Human Development Islamic Index* (HDII)
2016	57,71
2017	54,04
2018	46,78
2019	42,73

Sumber: Data Badan Pusat Statistik, data diolah

[24] Siti Rochmah dan Raditya Sukmana, "Pengaruh Faktor-faktor Makroekonomi Terhadap Islamic Human Development Index (IHDI) di Indonesia Tahun 2013-2017", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, Vol 6 No 4, 2019, hal. 820. Diakses pada tanggal 23 Desember 2020 pukul 08.00

Dari tabel 1.5 di atas dapat dilihat bahwa *Human Development Islamic Index* (HDII) pada tahun 2016-2019 terus mengalami penurunan. Pada tahun 2016, persentase *Human Development Islamic Index* menyentuh angka 57,71%. Kemudian turun menjadi 54,04 di tahun 2017. Dan pada tahun 2018 mengalami penurunan pesat hingga mencapai angka 46,78% dan terus menurun sampai tahun 2019 dengan persentase sebesar 42,73%. Berdasarkan skala internasional, rasio ideal *Human Development Islamic Index* dapat dikategorikan menjadi empat, yaitu kategori tinggi (HDII > 80), kategori menengah ataS (66 < HDII < 80), kategori menengah bawah (50 < HDII < 66, dan kategori rendah (IHDI < 50).[25]

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan alam yang luar biasa. Dengan kekayaan yang dimiliki oleh negara Indonesia seharusnya bisa mewujudkan terciptanya lapangan pekerjaan yang semakin tinggi sehingga pengangguran dapat diminimalisir. Meskipun pengangguran yang ada di Indonesia dalam kurun waktu empat tahun (2016-2019) terus mengalami penurunan, akan tetapi seperti yang kita lihat masih menunjukkan presentase yang cukup besar yaitu 5,28% di tahun 2019. Sehingga bisa disimpulkan bahwa pemerintah Indonesia selama ini masih belum maksimal dalam menanggulangi masalah pengangguran tersebut. Dengan begitu diharapkan beberapa faktor yang diduga mempengaruhi pengangguran seperti Produk Domestik Bruto (PDB), Tingkat Inflasi, Pegeluaran Pemerintah dan *Human Development*

[25] Maya Masita Septiarini dan Sri Herianingrum, "Analisis I-HDI (Islamic-Human Development Index) di Jawa Timur", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 4, No. 5, 2017, hal. 390. Diakses pada tanggal 18 Desember 2020 pukul 18.01

Islamic Index (HDII) dapat digunakan sebagai acuan untuk menekan tingkat pengangguran di Indonesia.

Berbagai penelitian dengan beberapa variabel yang terkait dengan pengangguran telah banyak dilakukan secara luas dan mendalam. Dengan begitu, model penelitian baru dan penambahan variabel lain seperti *Human Development Islamic Index* (HDII) sangat perlu dilakukan agar semakin berkembang dan hasil dari penelitian bisa lebih baik lagi dari penelitian sebelumnya.

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, membuat penulis merasa tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Produk Domestik Bruto, Tingkat Inflasi, Pengeluaran Pemerintah Dan *Human Development Islamic Index* Terhadap Tingkat Pengangguran Di Indonesia Tahun 2016-2019".**

B. Identifikasi Masalah

1. Persentase pada tingkat pengangguran yang cenderung mengalami penurunan pada tahun 2016-2019.
2. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) yang mengalami fluktuasi pada tahun 2016-2019.
3. Persentase inflasi yang mengalami fluktuasi dari tahun 2016-2019.
4. Pengeluaran pemerintah yang selalu meningkat pada tahun 2016-2019.
5. *Human Development Islamic Index* (HDII) mengalami penurunan pada tahun 2016-2019.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pokok rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Indonesia ?
2. Apakah tingkat inflasi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Indonesia ?
3. Apakah pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Indonesia ?
4. Apakah *Human Development Islamic Index* (HDII) berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Indonesia ?
5. Apakah Produk Domestik Bruto (PDB), tingkat inflasi, pengeluaran pemerintah dan *Human Development Islamic Index* (HDII) secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Indonesia ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh produk domestik bruto (PDB), tingkat inflasi, pengeluaran pemerintah dan *Human Development Index* (HDII) terhadap tingkat pengangguran di Indonesia. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap tingkat pengangguran di Indonesia.

2. Untuk menguji pengaruh tingkat inflasi terhadap pengangguran di Indonesia.
3. Untuk menguji pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pengangguran di Indonesia.
4. Untuk menguji pengaruh *Human Development Islamic Index* (HDII) terhadap pengangguran di Indonesia.
5. Untuk menguji pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), tingkat inflasi, pengeluaran pemerintah dan *Human Development Islamic Index* (HDII) secara bersama-sama terhadap tingkat pengangguran di Indonesia.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan secara teoritis kepada pembaca sebagai pengembangan ilmu ekonomi pembangunan, serta memberikan pemahaman mengenai faktor apa saja yang dapat berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Indonesia.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Instansi Terkait (Pemerintah Indonesia)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk evaluasi ataupun perbaikan bagi pemerintah dalam mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia.

b. Bagi Akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih wawasan baru serta media pembelajaran mengenai ekonomi pembangunan. Selain itu, diharapkan juga menambah literatur mengenai hal tersebut bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, khususnya jurusan ekonomi syariah.

c. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta ilmu yang bermanfaat bagi pembaca sehingga memotivasi peneliti untuk berusaha mengembangkan imajinasi maupun daya kreatifitasnya dalam mempelajari mengenai ilmu ekonomi pembangunan. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai penelitian selanjutnya dan sebagai acuan dalam melakukan perbaikan ataupun penyempurnaan kekurangan-kekurangan yang ada dalam penelitian ini.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup yang digunakan penulis untuk melakukan penelitian ini hanya sebatas mengenai variabel yang akan menjadi fokus penelitian. Dalam hal ini, penulis menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel *independen* (variabel bebas) dan variabel *dependen* (variabel terikat). Berdasarkan hal tersebut di atas dan sesuai dengan judul penelitian, maka penulis menentukan variabel-variabelnya yaitu:

a. Variabel *independen* (variabel bebas) yang diasumsikan dengan variabel X.

   Penulis dalam hal ini menentukan Produk Domestik Bruto (PDB), tingkat inflasi, pengeluaran pemerintah dan *Human Development Islamic Index* (HDII) sebagai variabel X. Hal ini dikarenakan keempat faktor tersebut diduga dapat mempengaruhi tingkat pengangguran di Indonesia.

b. Variabel *dependen* (variabel terikat) yang diasumsikan dengan variabel Y

   Penulis menentukan tingkat pengangguran di Indonesia sebagai variabel Y.

2. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis hanya membatasi fokus pembahasannya pada objek yang akan diteliti. Maka, objek yang akan dianalisa dalam penelitian ini hanya difokuskan pada produk domestik

bruto (PDB), tingkat inflasi, pengeluaran pemerintah, *Human Development Islamic Index* serta tingkat pengangguran. Hal ini dilakukan penulis untuk menghemat waktu, tenaga, dan pikiran serta dimaksudkan agar pembahasan sesuai dengan masalah yang akan diteliti.

G. Penegasan Istilah

Dalam menghindari adanya kesalahpahaman serta pengertian-pengertian ganda mengenai istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka diberikan penegasan istilah yang berkaitan, meliputi:

1. Definisi Konseptual

a. Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk domestik bruto (PDB) adalah nilai barang dan jasa akhir berdasarkan harga pasar, yang diproduksi oleh sebuah perekonomian dalam satu periode (kurun waktu) dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang berada dalam suatu perekonomian tersebut.[26]

b. Inflasi

Menurut M. Natsir:

"Inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus."[27]

---

[26] Aang Curatman, *Teori Ekonomi Makro*..., hal. 10

[27] M. Natsir, *Ekonomi Moneter dan Kebanksentralan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), hal. 253

c. Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah (*Government Expenditure*) adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengatur jalannya suatu perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya yang tercermin dalam dokumen APBN untuk nasional dan APBD untuk daerah atau regional.[28]

d. Human Development Islamic Index (HDII)

Human Development Islamic Index (HDII) adalah alat yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat atau pembangunan manusia dalam perspektif Islam.[29]

e. Pengangguran

Menurut Amiruddin Idris:

> "Pengangguran atau orang yang menganggur adalah mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak aktif mencari pekerjaan.[30]"

2. Definisi Operasional

Pengangguran menjadi salah satu masalah perekonomian dunia yang sulit untuk diselesaikan. Peran pemerintah dan faktor lain sangat diperlukan untuk menanggulangi masalah pengangguran ini. Apabila tidak segera diatasi, maka pengangguran akan mengakibatkan berbagai

---

[28] M. Zahari MS, "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi", *Journal of Economic and Business*, Vol 1 No 1, 2017, hal. 187. Diakses pada tanggal 11 Februari 2021 pukul 11.53

[29] Reni Mustika Putri dan Karjadi Mintaroem, "Determinan Islamic Human Development Index (IHDI) Provinsi Jawa Timur Tahun 2001-2016", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol 6 No 7, 2019, hal. 1.412. Diakses pada tanggal 17 Desember 2020 pukul 10.49

[30] Amiruddin Idris, *Ekonomi Publik*..., hal. 120

dampak seperti perekonomian yang tidak stabil hingga meningkatnya kriminalitas. Dalam penelitian ini, dimana baik Produk Domestik Bruto (PDB), tingkat inflasi, pengeluaran pemerintah dan *Human Development Islamic Index* sebagai variabel *independen* akan menjadi dugaan terhadap variabel *dependen* yaitu tingkat pengangguran.

H. Sistematika Skripsi

Untuk memudahkan pemahaman mengenai isi penulisan dan mempermudah penyusunan skripsi ini, adapun sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri atas: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar grafik, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian utama, meliputi enam bab dan masing-masing bab terdiri atas beberapa sub bab didalamnya, seperti:

Bab I Pendahuluan, terdiri atas: (a) latar belakang masalah (b) identifikasi masalah (c) rumusan masalah (d) tujuan penelitian (e) kegunaan penelitian (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian (g) penegasan istilah (h) sistematika skripsi.

Bab II Landasan Teori, terdiri atas: (a) teori yang membahas variabel/sub variabel yang digunakan (b) kajian penelitian terdahulu (c) kerangka konseptual (d) hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri atas: (a) pendekatan dan jenis penelitian (b) populasi, sampling dan sampel penelitian (c) sumber data, variabel dan skala pengukuran (d) teknik pengumpulan data (d) teknik analisis data.

Bab IV Hasil Peneltian, terdiri atas: (a) deskripsi data (b) hasil penelitian.

Bab V Pembahasan, terdiri atas: (a) pembahasan hasil penelitian.

Bab VI Penutup, terdiri atas: (a) kesimpulan (b) saran.

Bagian Akhir, terdiri atas: (a) daftar pustaka (b) lampiran-lampiran (c) surat pernyataan keaslian skripsi (d) daftar riwayat hidup.